- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Aswaja yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
 - 2) Menumbuhkan semangat kesantunan dan keunggulan kepada warga sekolah.
 - 3) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
 - 4) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
 - 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan *multi resources* yang bernuansa islami.
 - 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
 - 7) Meningkatkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.
 - 8) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang berstandar internasional.
 - 9) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipatif penuh dalam pengelolaan pendidikan.
4. Struktur Organisasi dan Administrasi SMA Khadijah

- d) Fiqih dan faroid
 - e) Ushul fiqih
 - f) Ta'lim muta'lim
 - g) Bahasa arab
 - h) Nahwu sorof
 - i) Tarekh (sejarah kebudayaan islam)
 - j) Pendidikan tartil al-qur'an
 - k) Matrikulasi pendidikan agama (praktek ibadah)
- 2) Ekstrakurikuler
- Bidang Kepemimpinan
- a) LDKS (latihan dasar kepemimpinan) OSIS
 - b) Leadership and Management Training Forum
 - c) PABRASA
- 2). Bidang Olahraga
- a) Bola Basket
 - b) Bola Voli
 - c) Sepak Bola
- 3). Bidang Kesenian
- a) Qosidah
 - b) Qiro'ah
 - c) Paduan Suara
 - d) Seni Peran/ Teater
 - e) Seni Rupa / Lukis

harus memiliki keunggulan edukasi maupun kewirausahaan dalam meningkatkan citra sekolah yang dapat memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada masyarakat.

Dalam kurun waktu enam tahun sekolah ini telah mampu membuktikan dirinya memenuhi harapan masyarakat. Tingkat kepuasan publik terhadap mutu pelayanan sekolah meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya calon siswa. Dalam dua tahun terakhir sekolah menyeleksi calon siswa. Calon siswa yang ditolak jauh lebih banyak daripada yang diterima.

Tingkat kepercayaan orang tua siswa meningkat dibuktikan dengan semakin kuatnya memberi dukungan pembiayaan, tidak ada yang berkeberatan dengan biaya yang sekolah tawarkan, namun sangat kritis terhadap apa yang akan siswa peroleh jika sudah lulus kelak dari sekolah. Orang tua sangat kritis pada akuntabilitas mutu lulusan, bukan pada besarnya biaya pendidikan.

Derajat kepuasan masyarakat meningkat hal ini terbukti dengan meningkatnya strata sosial ekonomi masyarakat yang menyekolahkan. Indikator ini tampak saat orang tua siswa mengambil rapor. Sebelumnya sekolah sibuk menangani parkir sepeda motor. Pada saat ini sekolah sibuk menangani parkir mobil. Pada umumnya siswa berasal dari keluarga mampu. Tingkat kelancaran pembiayaan juga meningkat pesat sehingga proses penyelenggaraan pelayanan tidak terkendala dengan kekurangan biaya.

Namun demikian, siswa yang kurang mampu secara ekonomi juga semakin besar peluang untuk mengikuti pendidikan karena lebih dari 75 juta rupiah sekolah alokasikan untuk beasiswa.

Mutu lulusan secara akademik juga semakin terjamin. Kebutuhan pertama orang tua siswa mendapatkan anaknya berakhlak, menguasai al-quran dengan bacaan yang baik, tingkat

pemahaman yang memungkinkan siswa mengembangkan ilmu secara mandiri, taat beribadah sesuai dengan tuntunan Rosul telah mencapai standar sesuai dengan yang diharapkannya. Di samping itu, mereka juga dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan Arab serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena meningkat pengetahuannya. Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi lebih dari 60% per angkatan.

Hal yang paling kuat menunjang optimisme sekolah dapat meningkatkan mutu lulusan ialah motivasi belajar siswa yang semakin menguat dengan tingkat keyakinan dapat belajar lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan lamanya siswa berada di sekolah. Semakin banyaknya kegiatan yang siswa lakukan bersama di sekolah, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar semakin berperan penting. Maraknya penggunaan laptop di sekolah oleh kelompok-kelompok siswa sebagai sarana belajar menegaskan menguatnya budaya belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

a. Sister School

Kegiatan pertukaran pelajar dengan sekolah mitra di Cina bertujuan untuk mengembangkan wawasan keislaman sehingga diharapkan potensi diri siswa semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan hidup secara global dengan didukung keterampilan berbahasa Inggris yang semakin membaik.

Jumlah pelajar dan pendidik yang mengikuti program ditentukan pihak china. Peminat dari sekolah lebih banyak sehingga sekolah perlu melaksanakan seleksi. Program ini telah berjalan selama dua tahun dan telah meningkatkan kompetisi belajar siswa. Karena itu minat mengikuti program ini tidak terhadap oleh biaya namun lebih ditentukan oleh prestasi siswa. Biaya perjalanan ditanggung oleh orang tua siswa dan sekolah.

1) Pengertian

7	IFTITAKHUR RAHMAH	X - 4	7503	V
8	CHANDRA KIRANA	X - 5	7461	V
9	VISIA ASSYAFIRA SUWARTO	X - 5	7610	V
10	ACHMAD HILMAN FAHMY	X - 6	7425	V
11	VIRNA VIDYA YUSTITA	X - 6	7609	V
12	AYU NOVITA SARI	XI - IPA 1	7271	V
13	AYU KARTIKA SARI	XI - IPA 2	7270	V
14	KARINA DEWI ALFISYAH	XI - IPA 2	7325	V
15	MOHAMMAD RISKY INDRAWAN	XI - IPA 2	7349	V
16	MUHAMAD DANAR KOESPRIZAKI	XI - IPA 3	7353	V
17	MUHAMMAD ZUL FAHMI	XI - IPA 3	7360	V
NO	NAMA	KELAS	NO INDUK	PASPOR
18	NADHIA PUTRI ULVA SARI	XI - IPA 3	7364	V
19	SITI AMALIA SILVANA	XI - IPA	7404	V

Ada beberapa cara yang dilakukan guru agama Islam di SMA Khadijah untuk Meningkatkan Motivasi belajar agama yaitu:

1. Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama.
3. Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada siswa yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan siswa untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.

Kebijaksanaan untuk memotivasi belajar adalah sepenuhnya diserahkan kepada guru agama jadi semua hal yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar

hal yang harus dilakukan sebagai keberhasilan dalam pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya.

Pertama , memberi pengarahan kepada guru terutama guru pendidikan agama islam untuk tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Silabuspun disesuaikan dengan desain pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa Program pertukaran pelajar memiliki motivasi sangat tinggi untuk melakukan perubahan – perubahan kearah yang lebih baik. Pada pola pendidikan agama islam yang selama ini dirasa berat oleh siswa luar negeri.

Kedua, mereka juga telah mempersiapkan Plan untuk setiap kali pertemuan, termasuk di dalamnya mengenai pengalaman – pengalaman belajar siswa yang akan dilalui selama proses pembelajaran. Pola pelaksanaan yang dipaki pun sangat bervariasi sesuai dengan tema atau topik pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam satu pertemuan guru terkadang harus menggunakan dua atau tiga model kegiatan atau permainan bahkan lebih. Suasana kelas tetap diciptakan dalam kondisi menyenangkan dan penuh kegembiraan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan selama proses kegiatan berlangsung.

Sebagai upaya agar kelas tetap dalam keadaan ceria dan penuh kreatifitas, guru pendidikan agama islam juga sering mengadakan perubahan pada desain kelas, mulai dari pemajangan hasil karya anak, posisi papan tulis, posisi LCD, posisi meja guru, pengelompokan siswa, sampai pada formasi meja. Terkadang meja ditata berbentuk lingkaran perkelompok, bentuk setengah lingkaran, bentuk persegi, bentuk huruf U atau seluruh kelompok dijadikan satu dengan bentuk meja memanjang. semua ini dimaksudkan agar anak bias lebih kreatif dan terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran. Bahkan terkadang pembelajaran cukup berlangsung di